

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang belum mampu memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih dengan baik dan benar. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih melalui metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran salat pada mata pelajaran Fikih di kelas III dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran salat pada mata pelajaran Fikih melalui metode demonstrasi.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama, kedua, dan ketiga sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memahami dan Mempraktikkan Materi Salat pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi

1. Tindakan Kelas Siklus I

- a) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)
 - 1) Persiapan

Pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2009. Dalam hal ini, Peneliti (guru) mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih dengan kompetensi dasar melaksanakan salat sunat rawatib, dengan indikator:

- Hafal niat salat-salat rawatib.
- Menunjukkan waktu salat sunat rawatib
- Menunjukkan bilangan rakaat salat sunat rawatib.
- Menyebutkan keutamaan salat sunat rawatib.

(b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar, Peneliti (guru) memulai kegiatan awal pembelajaran dengan pertama-tama mengucapkan salam pada siswa serta mengecek kehadiran siswa, dengan maksud agar siswa lebih fokus pada pergantian pelajaran. Setelah dilihat siswa sudah terlihat siap memulai pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu tujuan pembelajaran Fiqih. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di

papan tulis yaitu materi tentang salat sunnat rawatib. Sebelum materi dijelaskan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang salat sunnat rawatib. Kemudian guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang salat sunnat rawatib yang disampaikan melalui metode demonstrasi.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini, guru memerintahkan siswa membaca secara bergantian materi tentang salat sunnat rawatib yang ada dalam buku panduan yaitu buku Fikih kelas III MI terbitan Pandu Karya. Setelah materi pelajaran dibaca siswa, selanjutnya guru menjelaskan tentang salat sunnat rawatib dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Setelah itu, guru memerintahkan siswa menghafal niat salat sunnat rawatib dengan menggunakan media verbal. Yaitu guru mengucapkan secara benar lafaz niat salat sunnat rawatib, kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang secara kelompok dan perorangan. Setelah dirasa siswa sudah mulai hafal lafaz niat salat sunnat rawatib, selanjutnya guru meminta siswa menjelaskan waktu salat sunnat rawatib dan bilangan rakaat salat sunnat rawatib.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah tersimpul guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay dengan diberikan batas waktu menjawab. Pembatasan waktu ini bertujuan agar siswa merasa terlatih

menjawab soal secara cepat dan kedisiplinan siswa terlatih. Tugas yang dikumpulkan akan dinilai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Siswa yang mampu menjawab soal dengan baik akan diberikan penghargaan dengan mendapat skor tertinggi. Sebagai bahan pengayaan, guru memberikan PR menulis lafal niat sunat rawatib dan memberikan tugas menghapalkannya bagi siswa yang belum hapal. Terakhir guru menutup pelajaran dengan cara memberikan salam.

Secara sederhana, proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama Siklus I ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1: Proses Tahapan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I

No	Tahap-tahap Pengajaran	Aplikasi
1	<p>Kegiatan Awal (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam. - Presentasi siswa. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang salat sunat rawatib. - Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang salat sunat rawatib yang disampaikan melalui metode demonstrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Mengabsen kehadiran siswa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan panduan KTSP. - Menuliskan judul materi tentang Salat Sunat Rawatib. - Menanyakan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang salat sunat rawatib. - Memberikan arahan dan motifasi kepada siswa dalam keseriusan menyimak pelajaran salat sunat rawatib

2	<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa membaca materi tentang salat sunat rawatib. - Guru memerintahkan siswa menghafal niat salat sunat rawatib. - Guru meminta siswa menjelaskan waktu salat sunat rawatib. - Guru meminta siswa menyebutkan bilangan rakaat salat sunat rawatib. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi salat sunat Rawatib dari buku Fikih Kelas III Terbitan Pandu Karya - Mengucapkan secara benar lafaz niat salat sunat rawatib, kemudian diikuti berulang-ulang oleh siswa untuk memudahkan hapal - Perwakilan siswa diminta menjelaskan waktu salat sunat rawatib secara - Perwakilan siswa diminta menyebutkan bilangan rakaat salat sunat rawatib.
3	<p>Kegiatan Akhir (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan pembelajaran - Melakukan tes kepada siswa - Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi - Memberikan PR sebagai bahan pengayaan dan memberikan tugas menghafalkan niat salat sunat rawatib. - Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Siswa menjawab soal tes. - Memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai skor tertinggi. - Menugaskan siswa untuk menulis lafal niat sunat rawatib dan memberikan tugas menghafalkannya bagi siswa yang belum hapal. - Mengucapkan salam penutup.

3) Hasil Tindakan Kelas

(a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada observasi kegiatan pembelajaran, ada beberapa aspek yang diamati oleh guru yang terbagi atas 3 tahapan; tahap pra pembelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran, dan tahapan kegiatan akhir.

Pada tahap pra pembelajaran, aspek yang diamati guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan ada tidaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemeriksaan kesiapan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, penulisan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, apersepsi dan motivasi terhadap siswa.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini aspek yang diamati adalah ada tidaknya guru membagi lembar kerja siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, penunjukkan penguasaan materi pelajaran, pengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, pengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, penumbuhan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, penunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, menumbuhan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar,

penggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, dan pembuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan observasi ini adalah tahap kegiatan akhir. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan penilaian/tes akhir kepada siswa, penyampaian hasil penilaian/tes kepada siswa, pemberian penghargaan, pembuat PR sebagai bagian pengayaan, dan penutupan pelajaran.

Semua aspek tersebut diamati dan dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengolah kelas. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru akan dinilai baik apabila sekian persen aspek tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya makin minimnya atau tidak dilakukannya aspek-aspek tersebut akan berujung pada suatu kesimpulan ketidakmampuan guru dalam mengolah kelas. Artinya proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Secara sederhana, hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Observasi Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIAKTOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
10	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
14	Menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran	√	
15	Menggunakan metode demonstrasi	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas,	√	

	baik dan benar		
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian/tes akhir kepada siswa	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Membuat PR sebagai bagian pengayaan	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	24	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut

$$\text{Prosentasi} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{24}{25} \times 100 \% = 96 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang bergeser dari waktu yang telah ditentukan. Namun hal tersebut tidak menyebabkan tidak baiknya/gagalnya kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ada tujuh aspek yang diamati, yaitu aspek mendengarkan penjelasan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang kurang/tidak jelas, aspek memberikan tanggapan atau mengerjakan lembar kerja siswa, aspek keikutsertaan siswa (partisipasi aktif) dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran, aspek keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan aspek dalam hal menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Aspek-aspek yang diamati tersebut merupakan tolak ukur untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Baik-buruknya, perhatian-tidaknyanya, keseriusan siswa dalam belajar akan dapat terlihat dari penilaian terhadap aspek-aspek tersebut. Dalam hal penelitian ini, secara sederhana aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
7	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		29				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100\% = \frac{29}{35} \times 100\% = 82,86\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan dan menanggapi.

(c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tahap tes hasil belajar siswa merupakan proses terakhir untuk setiap pertemuan dalam siklus. Dari proses tes hasil belajar ini

akan terlihat keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan pelajaran salat terutama salat sunat rawatib. Hasil tersebut akan dituangkan dalam tabel nilai dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang berhasil-tidaknya suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Untuk mengukur keberhasilan siswa tersebut, masing-masing siswa diberikan soal tertulis yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Jawaban masing-masing siswa tersebut akan dijumlah dengan membagi jumlah siswa yang memberikan jawaban dan diukur dengan mendasarkan pada standar pengukuran minimal nilai keberhasilan pada mata pelajaran Fikih yang ditetapkan dengan angka 7,00. Artinya apabila angka rata-rata nilai yang diperoleh oleh semua siswa di atas 7,00 maka proses pembelajaran dikatakan berhasil; sebaliknya apabila berada di bawah angka 7,00 maka proses pembelajaran dikatakan tidak berhasil.

Dari Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE
1	10	-	-	-
2	9	4	36	16 %
3	8	6	48	24 %
4	7	10	70	40 %
5	6	5	30	20 %

6	5	-	-	
7	4	-	-	
8	3	-	-	
9	2	-	-	
10	1	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		25	184	100 %
Rata-rata			7,36	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 7,36. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fikih yaitu rata-rata 7,00. Namun karena dalam pertemuan pertama peneliti hanya mengarahkan penelitian pada aspek teori (tingkat pemahaman siswa), sehingga peningkatan kemampuan siswa perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua yang mengarah pada aspek praktik dengan menggunakan metode demonstrasi.

b) Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pertemuan kedua tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2009. Dalam hal ini, Peneliti (guru) juga mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fikih dengan kompetensi dasar melaksanakan salat sunat rawatib, dengan indikator:

- Mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat rawatib.

(b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar, Peneliti (guru) selalu juga memulai kegiatan awal pembelajaran dengan pertama-tama mengucapkan salam pada siswa serta mengecek kehadiran siswa, dengan maksud agar siswa lebih fokus pada pergantian pelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyerahkan masing-masing tugas PR yang telah ditugaskan. Setelah terkumpul semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis yaitu materi tentang salat sunnat rawatib. Sebelum materi dijelaskan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dihapalkan. Kemudian guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar. Memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini, guru mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat rawatib. Setelah materi pelajaran didemonstrasikan, guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara mengerjakan salat sunat rawatib yang dilakukan secara kelompok dan individual.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah tersimpul guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan 2 soal praktik; yaitu praktik mengerjakan salat sunat *qabliyah* zuhur, dan *ba'diyah* isya secara berkelompok. Pengelompokan siswa ini bertujuan untuk menghemat waktu dan mempercepat dalam melakukan penilaian. Tugas praktik yang diberikan guru dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan melalui metode demonstrasi. Siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik akan diberikan penghargaan dengan mendapat skor tertinggi. Sebagai bahan pengayaan, guru memberikan PR dengan memerintahkan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat rawatib. Terakhir guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.

Secara sederhana, proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua Siklus I ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5: Proses Tahapan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I

No	Tahap-tahap Pengajaran	Aplikasi
1	Kegiatan Awal (10 Menit) - Guru memberi salam. - Presentasi siswa. - Pengumpulan PR - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	- Mengucapkan salam. - Mengabsen kehadiran siswa. - Mengumpulkan PR - Menyampaikan tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan panduan KTSP.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dihapalkan. - Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan judul materi tentang Salat Sunat Rawatib. - Menanyakan siswa tentang hapalan lafaz niat salat sunat rawatib . - Menguatkan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah.
2	<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat rawatib. - Siswa mempraktikkan cara mengerjakan salat sunat rawatib. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat rawatib - Siswa diminta mempraktikkan mengerjakan salat sunat rawatib <i>qabliyah</i> isya secara berkelompok dan individual.
3	<p>Kegiatan Akhir (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan pembelajaran - Melakukan soal praktik kepada siswa - Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi - Memberikan PR sebagai bahan pengayaan dengan memerintahkan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat rawatib. - Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Siswa mempraktikkan salat sunat <i>qabliyah</i> zuhur dan <i>ba'diyah</i> isya - Memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai skor tertinggi. - Menugaskan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat rawatib. - Mengucapkan salam penutup.

3) Hasil Tindakan Kelas

(a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Sama halnya dengan observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, ada beberapa aspek yang diamati oleh guru yang terbagi atas 3 tahapan; tahap pra pembelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran, dan tahapan kegiatan akhir.

Pada tahap pra pembelajaran, aspek yang diamati guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan ada tidaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemeriksaan kesiapan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, penulisan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, apersepsi dan motivasi terhadap siswa.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini aspek yang diamati adalah ada tidaknya guru membagi lembar kerja siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, penunjukkan penguasaan materi pelajaran, pengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, pengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, penumbuhan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, penunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, menumbuhan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar,

penggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, dan pembuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan observasi ini adalah tahap kegiatan akhir. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan penilaian/tes akhir kepada siswa, penyampaian hasil penilaian/tes kepada siswa, pemberian penghargaan, pembuat PR sebagai bagian pengayaan, dan penutupan pelajaran.

Semua aspek tersebut diamati dan dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengolah kelas. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru akan dinilai baik apabila sekian persen aspek tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya makin minimnya atau tidak dilakukannya aspek-aspek tersebut akan berujung pada suatu kesimpulan ketidakmampuan guru dalam mengolah kelas. Artinya proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Observasi Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIAKTOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
10	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
14	Menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran	√	
15	Menggunakan metode demonstrasi	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	

20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian/tes akhir kepada siswa	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Membuat PR sebagai bagian pengayaan	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	24	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{24}{25} \times 100 \% = 96 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada pertemuan kedua sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Meskipun aspek yang berkaitan dengan waktu yang digunakan lagi bergeser dari apa yang telah ditentukan, namun hal tersebut tidak menyebabkan tidak baiknya/gagalnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan hal tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sama halnya pada pertemuan pertama, ada tujuh aspek

yang diamati, yaitu aspek mendengarkan penjelasan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang kurang/tidak jelas, aspek memberikan tanggapan atau mengerjakan lembar kerja siswa, aspek keikutsertaan siswa (partisipasi aktif) dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran, aspek keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan aspek dalam hal menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Aspek-aspek yang diamati tersebut merupakan tolak ukur untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
7	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	31				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa daalm KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \quad \frac{\text{Total Skor}}{35} \quad \times 100 \% = \frac{31}{35} \quad \times 100 \% = 88,57 \%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik, karena hamper semua aspek yang diamati menunjukkan angka maksiamal. Meskipun lagi-lagi aspek mengajukan pertanyaan dan menganggapi masih dianggap kurang, namun secara umum masih dapat dikatakan baik.

(c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa merupakan langkah terakhir yang dilalui bahkan merupakan hal pokok dalam melakukan penilaian keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan pelajaran salat terutama salat sunat rawatib. Hasil tersebut akan dituangkan dalam tabel nilai dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang berhasil-tidaknya suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Dalam pertemuan kedua siklus I ini, masing-masing siswa diberikan 2 soal praktik tentang salat sunat rawatib (*qabliyah* zuhur dan *ba'diyah* Isya). Jawaban masing-masing siswa tersebut akan dijumlah dengan membagi jumlah siswa yang memberikan jawaban dan diukur dengan mendasarkan pada standar pengukuran minimal

nilai keberhasilan mata pelajaran Fikih yang ditetapkan dengan angka 7,00. Hasil Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE
1	10	-	-	-
2	9	5	45	20 %
3	8	10	80	40 %
4	7	6	42	24 %
5	6	4	24	16 %
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		25	191	100 %
Rata-rata			7,64	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 7,64. Nilai rata-rata ini menunjukkan kemampuan siswa berada pada kategori baik, karena berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fikih yaitu rata-rata 7,00. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi, kemampuan siswa menjadi meningkat dalam hal pemahaman dalam mempraktikkan materi pembelajaran yang diajarkan.

(d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan salat sunat rawatib dinyatakan efektif, meskipun diakui belum mencapai angka maksimal.
- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat sunat rawatib cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,36 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 7,64.
 - Berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fiqih dikatakan berhasil, mengingat kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fiqih meningkat, bahkan dapat dinilai tujuan pembelajaran cepat tercapai daripada menggunakan metode selain demonstrasi.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pertemuan pertama tindakan kelas Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2009. Dalam hal ini, Peneliti (guru) mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih dengan kompetensi dasar melaksanakan salat sunat tarawih dan witr, dengan indikator:

- Hafal niat salat sunat tarawih dan witr.
- Menunjukkan waktu salat sunat tarawih dan witr
- Menunjukkan bilangan rakaat salat sunat tarawih dan witr.
- Menyebutkan keutamaan salat sunat tarawih dan witr.

(b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar, Peneliti (guru) memulai kegiatan awal pembelajaran dengan pertama-tama mengucapkan salam

pada siswa serta mengecek kehadiran siswa, dengan maksud agar siswa lebih fokus pada pergantian pelajaran. Setelah dilihat siswa sudah terlihat siap memulai pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu tujuan pembelajaran Fikih. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis yaitu materi tentang salat sunnat tarawih dan witr. Sebelum materi dijelaskan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang salat sunnat tarawih dan witr. Kemudian guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang salat sunnat tarawih dan witr yang disampaikan melalui metode demonstrasi.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini, guru memerintahkan siswa membaca secara bergantian materi tentang salat sunnat tarawih dan witr yang ada dalam buku panduan yaitu buku Fikih kelas III MI terbitan Pandu Karya. Setelah materi pelajaran dibaca siswa, selanjutnya guru menjelaskan tentang salat sunnat tarawih dan witr dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Setelah itu, guru memerintahkan siswa menghafal niat salat sunnat tarawih dan witr dengan menggunakan media verbal. Yaitu guru mengucapkan secara benar lafaz niat salat sunnat tarawih dan witr, kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang secara kelompok dan perorangan. Setelah dirasa siswa sudah mulai hafal lafaz niat salat sunnat tarawih dan witr, selanjutnya guru meminta siswa

menjelaskan waktu salat sunat tarawih dan witr dan bilangan rakaat salat sunat tarawih dan witr.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah tersimpul guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay dengan diberikan batas waktu menjawab. Pembatasan waktu ini bertujuan agar siswa merasa terlatih menjawab soal secara cepat dan kedisiplinan siswa terlatih. Tugas yang dikumpulkan akan dinilai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Siswa yang mampu menjawab soal dengan baik akan diberikan penghargaan dengan mendapat skor tertinggi. Sebagai bahan pengayaan, guru memberikan PR menulis lafal niat sunat tarawih dan witr serta memberikan tugas menghapalkannya bagi siswa yang belum hapal. Terakhir guru menutup pelajaran dengan cara memberikan salam.

Secara sederhana, proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama Siklus II ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 9: Proses Tahapan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II

No	Tahap-tahap Pengajaran	Aplikasi
1	<p>Kegiatan Awal (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam. - Presentasi siswa. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Mengabsen kehadiran siswa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan panduan KTSP.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang salat sunat tarawih dan witr. - Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang salat sunat tarawih dan witr yang disampaikan melalui metode demonstrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan judul materi tentang Salat sunat tarawih dan witr. - Menanyakan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang salat sunat tarawih dan witr. - Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dalam keseriusan menyimak pelajaran salat sunat tarawih dan witr
2	<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa membaca materi tentang salat sunat tarawih dan witr. - Guru memerintahkan siswa menghafal niat salat sunat tarawih dan witr. - Guru meminta siswa menjelaskan waktu salat sunat tarawih dan witr. - Guru meminta siswa menyebutkan bilangan rakaat salat sunat tarawih dan witr. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi salat sunat tarawih dan witr dari buku Fikih Kelas III Terbitan Pandu Karya - Mengucapkan secara benar lafaz niat salat sunat tarawih dan witr, kemudian diikuti berulang-ulang oleh siswa untuk memudahkan hapal - Perwakilan siswa diminta menjelaskan waktu salat sunat tarawih dan witr - Perwakilan siswa diminta menyebutkan bilangan rakaat salat sunat tarawih dan witr.
3	<p>Kegiatan Akhir (20 Menit)</p>	

<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan pembelajaran - Melakukan tes kepada siswa - Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi - Memberikan PR sebagai bahan pengayaan dan memberikan tugas menghafalkan niat salat sunat tarawih dan witr. - Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Siswa menjawab soal tes. - Memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai skor tertinggi. - Menugaskan siswa untuk menulis lafal niat sunat rawatib dan memberikan tugas menghafalkannya bagi siswa yang belum hapal. - Mengucapkan salam penutup.
--	---

3) Hasil Tindakan Kelas

(a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada observasi kegiatan pembelajaran, ada beberapa aspek yang diamati oleh guru yang terbagi atas 3 tahapan; tahap pra pembelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran, dan tahapan kegiatan akhir.

Pada tahap pra pembelajaran, aspek yang diamati guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan ada tidaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemeriksaan kesiapan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, penulisan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, persepsi dan motivasi terhadap siswa.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini aspek yang diamati adalah ada tidaknya guru membagi lembar kerja siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

kompetensi (tujuan) yang dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, penunjukkan penguasaan materi pelajaran, pengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, pengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, penumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, penunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, dan pembuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan observasi ini adalah tahap kegiatan akhir. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan penilaian/tes akhir kepada siswa, penyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa, pemberian penghargaan, pembuat PR sebagai bagian pengayaan, dan penutupan pelajaran.

Semua aspek tersebut diamati dan dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengolah kelas. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru akan dinilai baik apabila sekian persen aspek tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya makin minimnya atau tidak dilakukannya aspek-aspek tersebut akan berujung pada suatu kesimpulan ketidakmampuan guru dalam mengolah kelas. Artinya proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Secara sederhana, hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Observasi Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIAKTOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
10	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
14	Menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran	√	
15	Menggunakan metode demonstrasi	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam	√	

	pembelajaran		
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian/tes akhir kepada siswa	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Membuat PR sebagai bagian pengayaan	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{25}{25} \times 100 \% = 100 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ada tujuh aspek yang diamati, yaitu aspek mendengarkan penjelasan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang kurang/tidak jelas, aspek memberikan tanggapan atau mengerjakan lembar kerja siswa, aspek keikutsertaan siswa (partisipasi aktif) dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran, aspek keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan aspek dalam hal menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Aspek-aspek yang diamati tersebut merupakan tolak ukur untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Baik-buruknya, perhatian-tidaknyanya, keseriusan siswa dalam belajar akan dapat terlihat dari penilaian terhadap aspek-aspek tersebut. Dalam hal penelitian ini, secara sederhana aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
7	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		30				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100\% = \frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan dan menanggapi.

(c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tahap tes hasil belajar siswa merupakan proses terakhir untuk setiap pertemuan dalam siklus. Dari proses tes hasil belajar ini

akan terlihat keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan pelajaran salat terutama salat sunat tarawih dan witr. Hasil tersebut akan dituangkan dalam tabel nilai dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang berhasil-tidaknya suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Untuk mengukur keberhasilan siswa tersebut, masing-masing siswa diberikan soal tertulis yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Jawaban masing-masing siswa tersebut akan dijumlah dengan membagi jumlah siswa yang memberikan jawaban dan diukur dengan mendasarkan pada standar pengukuran minimal nilai keberhasilan pada mata pelajaran Fikih yang ditetapkan dengan angka 7,00. Artinya apabila angka rata-rata nilai yang diperoleh oleh semua siswa di atas 7,00 maka proses pembelajaran dikatakan berhasil; sebaliknya apabila berada di bawah angka 7,00 maka proses pembelajaran dikatakan tidak berhasil. Dari Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE
1	10	2	20	8 %
2	9	6	54	24 %
3	8	7	56	28 %
4	7	8	56	32 %
5	6	2	12	8 %
6	5	-	-	
7	4	-	-	
8	3	-	-	
9	2	-	-	
10	1	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		25	198	100 %
Rata-rata			7.92	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 7,92. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fikih yaitu rata-rata 7,00. Namun karena dalam pertemuan pertama peneliti hanya mengarahkan penelitian pada aspek teori (tingkat pemahaman siswa), sehingga peningkatan kemampuan siswa perlu dilanjutkan pada

pertemuan kedua yang mengarah pada aspek praktik dengan menggunakan metode demonstrasi.

b) Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pertemuan kedua tindakan kelas Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009. Dalam hal ini, Peneliti (guru) juga mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fikih dengan kompetensi dasar melaksanakan salat sunat tarawih dan witr, dengan indikator:

- Mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat tarawih dan witr.

(b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar, Peneliti (guru) selalu juga memulai kegiatan awal pembelajaran dengan pertama-tama mengucapkan salam pada siswa serta mengecek kehadiran siswa, dengan maksud agar siswa lebih fokus pada pergantian pelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyerahkan masing-masing tugas PR yang telah

ditugaskan. Setelah terkumpul semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis yaitu materi tentang salat sunnat rawatib. Sebelum materi dijelaskan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dihapalkan. Kemudian guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar. Memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini, guru mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat tarawih dan witr. Setelah materi pelajaran didemonstrasikan, guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara mengerjakan salat sunat tarawih dan witr yang dilakukan secara kelompok dan individual.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah tersimpul guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan 2 soal praktik; yaitu praktik mengerjakan salat sunat tarawih dan witr secara berkelompok. Pengelompokan siswa ini bertujuan untuk menghemat waktu dan mempercepat dalam melakukan penilaian. Tugas praktik yang diberikan guru dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan melalui metode demonstrasi. Siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik akan diberikan penghargaan dengan

mendapat skor tertinggi. Sebagai bahan pengayaan, guru memberikan PR dengan memerintahkan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat tarawih dan witr di bulan Ramadhan. Terakhir guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.

Secara sederhana, proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua Siklus II ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 13: Proses Tahapan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II

No	Tahap-tahap Pengajaran	Aplikasi
1	Kegiatan Awal (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam. - Presentasi siswa. - Pengumpulan PR - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dihapalkan. - Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Mengabsen kehadiran siswa. - Mengumpulkan PR - Menyampaikan tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan panduan KTSP. - Menuliskan judul materi tentang salat sunat tarawih dan witr. - Menanyakan siswa tentang hapalan lafaz niat salat sunat tarawih dan witr . - Menguatkan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah.
2	Kegiatan Inti (40 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat tarawih dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat

	witr. - Siswa mempraktikkan cara mengerjakan salat sunat tarawih dan witr.	tarawih dan witr - Siswa diminta mempraktikkan mengerjakan salat sunat tarawih dan witr secara kelompok dan individual
3	Kegiatan Akhir (20 Menit) - Menyimpulkan pembelajaran - Melakukan soal praktik kepada siswa - Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi - Memberikan PR sebagai bahan pengayaan dengan memerintahkan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat tarawih dan witr di bulan Ramadhan. - Guru menutup pelajaran.	- Memberikan kesimpulan - Siswa mempraktikkan salat sunat tarawih dan witr - Memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai skor tertinggi. - Menugaskan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat tarawih dan witr di bulan Ramadhan. - Mengucapkan salam penutup.

3) Hasil Tindakan Kelas

(a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Sama halnya dengan observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus II, ada beberapa aspek yang diamati oleh guru yang terbagi atas 3 tahapan; tahap pra pembelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran, dan tahapan kegiatan akhir.

Pada tahap pra pembelajaran, aspek yang diamati guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan ada tidaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemeriksaan eksiapan siswa, penyampaian

tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, penulisan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, persepsi dan motivasi terhadap siswa.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini aspek yang diamati adalah ada tidaknya guru membagi lembar kerja siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menunjukkan penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan observasi ini adalah tahap kegiatan akhir. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan penilaian/tes akhir kepada siswa, menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa, pemberian penghargaan, membuat PR sebagai bagian pengayaan, dan penutupan pelajaran.

Semua aspek tersebut diamati dan dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengolah kelas. Proses kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan guru akan dinilai baik apabila sekian persen aspek tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya makin minimnya atau tidak dilakukannya aspek-aspek tersebut akan berujung pada suatu kesimpulan ketidakmampuan guru dalam mengolah kelas. Artinya proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14: Observasi Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIAKTOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
10	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	

11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
14	Menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran	√	
15	Menggunakan metode demonstrasi	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian/tes akhir kepada siswa	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Membuat PR sebagai bagian pengayaan	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{25}{25} \times 100 \% = 100 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama, yaitu sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sama halnya pada pertemuan pertama, ada tujuh aspek yang diamati, yaitu aspek mendengarkan penjelasan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang kurang/tidak jelas, aspek memberikan tanggapan atau mengerjakan lembar kerja siswa, aspek keikutsertaan siswa (partisipasi aktif) dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran, aspek keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan aspek dalam hal menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Aspek-aspek yang diamati tersebut merupakan tolak ukur untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
7	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		32				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100\% = \frac{32}{35} \times 100\% = 91,42\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif dari pertemuan pertama, meskipun siswa dalam aspek mengajukan pertanyaan masih agak malu-malu mengeluarkan suaranya.

(c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa merupakan langkah terakhir yang dilalui bahkan merupakan hal pokok dalam melakukan penilaian keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan pelajaran salat terutama salat sunat tarawih dan witr. Hasil tersebut akan dituangkan dalam tabel nilai dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang berhasil-tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pertemuan kedua Siklus II ini, masing-masing siswa diberikan 2 soal praktik tentang salat sunat tarawih dan witr. Jawaban masing-masing siswa tersebut akan dijumlah dengan membagi jumlah siswa yang memberikan jawaban dan diukur dengan mendasarkan pada standar pengukuran minimal nilai keberhasilan pada mata pelajaran Fikih yang ditetapkan dengan angka 7,00. Hasil Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE
1	10	5	50	44 %
2	9	10	90	28 %
3	8	5	40	16 %
4	7	5	35	12 %
5	6	-	-	
6	5	-	-	
7	4	-	-	
8	3	-	-	
9	2	-	-	

10	1	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		25	215	100 %
Rata-rata			8.6	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 8,6. Nilai rata-rata ini menunjukkan kemampuan siswa masih berada pada kategori baik, karena berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fikih yaitu rata-rata 7,00.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas Siklus II, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan salat sunat tarawih dan witr dinyatakan efektif, meskipun diakui belum mencapai angka maksimal.
- (b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat sunat tarawih dan witr cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
- Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,36 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 7.92.

- Berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih dikatakan berhasil, mengingat kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih meningkat, bahkan dapat dinilai tujuan pembelajaran cepat tercapai daripada menggunakan metode selain demonstrasi.

3. Tindakan Kelas Siklus III

a) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pertemuan pertama tindakan kelas Siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Mei 2009. Dalam hal ini, Peneliti (guru) mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih dengan kompetensi dasar melaksanakan salat sunat *i'ed* (salat sunat Idul Fitri dan Idul Adha), dengan indikator:

- Hafal niat salat sunat *i'ed*.
- Menunjukkan waktu salat sunat *i'ed*
- Menunjukkan bilangan rakaat salat sunat *i'ed*.
- Menyebutkan keutamaan salat sunat *i'ed*.

(b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar, Peneliti (guru) memulai kegiatan awal pembelajaran dengan pertama-tama mengucapkan salam pada siswa serta mengecek kehadiran siswa, dengan maksud agar siswa lebih fokus pada pergantian pelajaran. Setelah dilihat siswa sudah terlihat siap memulai pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu tujuan pembelajaran Fikih. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis yaitu materi tentang salat sunnat rawatib. Sebelum materi dijelaskan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang salat sunat *i'ed*. Kemudian guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang salat sunat *i'ed* yang disampaikan melalui metode demonstrasi.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini, guru memerintahkan siswa membaca secara bergantian materi tentang salat sunat *i'ed* yang ada dalam buku panduan yaitu buku Fikih kelas III MI terbitan Pandu Karya. Setelah materi pelajaran dibaca siswa,

selanjutnya guru menjelaskan tentang salat sunat *i'ed* dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Setelah itu, guru memerintahkan siswa menghafal niat salat sunat *i'ed* dengan menggunakan media verbal. Yaitu guru mengucapkan secara benar lafaz niat salat sunat *i'ed*, kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang secara kelompok dan perorangan. Setelah dirasa siswa sudah mulai hafal lafaz niat salat sunat *i'ed*, selanjutnya guru meminta siswa menjelaskan waktu salat sunat *i'ed* dan bilangan rakaat salat sunat *i'ed*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah tersimpul guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay dengan diberikan batas waktu menjawab. Pembatasan waktu ini bertujuan agar siswa merasa terlatih menjawab soal secara cepat dan kedisiplinan siswa terlatih. Tugas yang dikumpulkan akan dinilai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Siswa yang mampu menjawab soal dengan baik akan diberikan penghargaan dengan mendapat skor tertinggi. Sebagai bahan pengayaan, guru memberikan PR menulis lafal niat sunat *i'ed* dan memberikan tugas menghafalkannya bagi siswa yang belum hafal. Terakhir guru menutup pelajaran dengan cara memberikan salam.

Secara sederhana, proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama Siklus III ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 17: Proses Tahapan Pembelajaran Pertemuan Pertam Siklus III

No	Tahap-tahap Pengajaran	Aplikasi
1	<p>Kegiatan Awal (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam. - Presentasi siswa. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang salat sunat <i>i'ed</i>. - Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang salat sunat <i>i'ed</i> yang disampaikan melalui metode demonstrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Mengabsen kehadiran siswa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan panduan KTSP. - Menuliskan judul materi tentang slat sunat <i>i'ed</i>. - Menanyakan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang salat sunat <i>i'ed</i>. - Memberikan arahan dan motifasi kepada siswa dalam keseriusan menyimak pelajaran salat sunat <i>i'ed</i>
2	<p>Kegiatan Inti (40 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa membaca materi tentang salat sunat <i>i'ed</i>. - Guru memerintahkan siswa menghafal niat salat sunat <i>i'ed</i>. - Guru meminta siswa menjelaskan waktu salat sunat <i>i'ed</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi salat sunat <i>i'ed</i> dari buku Fikih Kelas III Terbitan Pandu Karya - Mengucapkan secara benar lafaz niat salat sunat <i>i'ed</i>, kemudian diikuti berulang-ulang oleh siswa untuk memudahkan hapal - Perwakilan siswa diminta menjelaskan waktu salat sunat <i>i'ed</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyebutkan bilangan rakaat salat sunat <i>i'ed</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan siswa diminta menyebutkan bilangan rakaat salat sunat <i>i'ed</i>.
3	<p>Kegiatan Akhir (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan pembelajaran - Melakukan tes kepada siswa - Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi - Memberikan PR sebagai bahan pengayaan dan memberikan tugas menghafalkan niat salat sunat <i>i'ed</i>. - Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Siswa menjawab soal tes. - Memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai skor tertinggi. - Menugaskan siswa untuk menulis lafal niat sunat <i>i'ed</i> dan memberikan tugas menghafalkannya bagi siswa yang belum hapal. - Mengucapkan salam penutup.

3) Hasil Tindakan Kelas

(a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada observasi kegiatan pembelajaran, ada beberapa aspek yang diamati oleh guru yang terbagi atas 3 tahapan; tahap pra pembelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran, dan tahapan kegiatan akhir.

Pada tahap pra pembelajaran, aspek yang diamati guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan ada tidaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemeriksaan eksiapan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, penulisan judul materi

yang akan dikembangkan di papan tulis, apersepsi dan motivasi terhadap siswa.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini aspek yang diamati adalah ada tidaknya guru membagi lembar kerja siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, penunjukkan penguasaan materi pelajaran, pengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, pengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, penumbuhan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, penunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, dan pembuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan observasi ini adalah tahap kegiatan akhir. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan penilaian/tes akhir kepada siswa, penyampaian hasil penilaian/tes kepada siswa, pemberian penghargaan, pembuat PR sebagai bagian pengayaan, dan penutupan pelajaran.

Semua aspek tersebut diamati dan dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengolah kelas. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru akan dinilai baik apabila sekian

persen aspek tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya makin minimnya atau tidak dilakukannya aspek-aspek tersebut akan berujung pada suatu kesimpulan ketidakmampuan guru dalam mengolah kelas. Artinya proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Secara sederhana, hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 : Observasi Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Pertama (Siklus III)

NO	INDIAKTOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
10	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	

12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
14	Menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran	√	
15	Menggunakan metode demonstrasi	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian/tes akhir kepada siswa	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Membuat PR sebagai bagian pengayaan	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{25}{25} \times 100 \% = 100 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik

sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ada tujuh aspek yang diamati, yaitu aspek mendengarkan penjelasan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang kurang/tidak jelas, aspek memberikan tanggapan atau mengerjakan lembar kerja siswa, aspek keikutsertaan siswa (partisipasi aktif) dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran, aspek keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan aspek dalam hal menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Aspek-aspek yang diamati tersebut merupakan tolak ukur untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Baik-buruknya, perhatian-tidaknya, keseriusan siswa dalam belajar akan dapat terlihat dari penilaian terhadap aspek-aspek tersebut. Dalam hal

penelitian ini, secara sederhana aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus III)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
7	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		33				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100\% = \frac{33}{35} \times 100\% = 94,27\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat efektif, meskipun dalam aspek mengajukan pertanyaan siswa masih ragu-ragu.

(c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tahap tes hasil belajar siswa merupakan proses terakhir untuk setiap pertemuan dalam siklus. Dari proses tes hasil belajar ini akan terlihat keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan pelajaran salat terutama salat sunat *i'ed*. Hasil tersebut akan dituangkan dalam tabel nilai dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang berhasil-tidaknya suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Untuk mengukur keberhasilan siswa tersebut, masing-masing siswa diberikan soal tertulis yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Jawaban masing-masing siswa tersebut akan dijumlah dengan membagi jumlah siswa yang memberikan jawaban dan diukur dengan mendasarkan pada standar pengukuran minimal nilai keberhasilan pada mata pelajaran Fikih yang ditetapkan dengan angka 7,00. Artinya apabila angka rata-rata nilai yang diperoleh oleh semua siswa di atas 7,00 maka proses pembelajaran dikatakan berhasil; sebaliknya apabila berada di bawah angka 7,00 maka proses

pembelajaran dikatakan tidak berhasil. Dari Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus III)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE
1	10	5	50	20 %
2	9	8	72	32 %
3	8	5	40	16 %
4	7	4	28	16 %
5	6	3	18	12 %
6	5	-	-	
7	4	-	-	
8	3	-	-	
9	2	-	-	
10	1	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		25	208	100 %
Rata-rata			8,32	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 8,32. Hal ini berarti bahwa ketuntas

belajar siswa berada di atas standar ditetapkan kurikulum mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 7,00. Namun karena dalam pertemuan pertama peneliti hanya mengarahkan penelitian pada aspek teori (tingkat pemahaman siswa), sehingga peningkatan kemampuan siswa perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua yang mengarah pada aspek praktik dengan menggunakan metode demonstrasi.

b) Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pertemuan kedua tindakan kelas Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2009. Dalam hal ini, Peneliti (guru) juga mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan kompetensi dasar melaksanakan salat sunat *i'ed*, dengan indikator:

- Mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat *i'ed*.

(b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

(c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

(d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada kegiatan belajar mengajar, Peneliti (guru) selalu juga memulai kegiatan awal pembelajaran dengan pertama-tama mengucapkan salam pada siswa serta mengecek kehadiran siswa, dengan maksud agar siswa lebih fokus pada pergantian pelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyerahkan masing-masing tugas PR yang telah ditugaskan. Setelah terkumpul semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis yaitu materi tentang salat sunnat rawatib. Sebelum materi dijelaskan, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dihapalkan. Kemudian guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar. Memberikan kesempatan kepada siswa lain bila jawaban salah.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini, guru mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat *i'ed*. Setelah materi pelajaran didemonstrasikan, guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara mengerjakan salat sunat *i'ed* yang dilakukan secara kelompok dan individual.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah tersimpul guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan 2 soal praktik; yaitu praktik mengerjakan salat sunat *i'ed* secara berkelompok. Pengelompokan siswa ini bertujuan untuk menghemat

waktu dan mempercepat dalam melakukan penilaian. Tugas praktik yang diberikan guru dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan melalui metode demonstrasi. Siswa yang mampu mempraktikkan dengan baik akan diberikan penghargaan dengan mendapat skor tertinggi. Sebagai bahan pengayaan, guru memberikan PR dengan memerintahkan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat *i'ed*. Terakhir guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.

Secara sederhana, proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua Siklus III ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 21: Proses Tahapan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus III

No	Tahap-tahap Pengajaran	Aplikasi
1	<p>Kegiatan Awal (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam. - Presentasi siswa. - Pengumpulan PR - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang telah dihapalkan. - Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain bila 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Mengabsen kehadiran siswa. - Mengumpulkan PR - Menyampaikan tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan panduan KTSP. - Menuliskan judul materi tentang salat sunat <i>i'ed</i>. - Menanyakan siswa tentang hapalan lafaz niat salat sunat <i>i'ed</i>. - Menguatkan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa

	jawaban salah.	lain bila jawaban salah.
2	Kegiatan Inti (40 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat <i>i'ed</i>. - Siswa mempraktikkan cara mengerjakan salat sunat <i>i'ed</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan cara mengerjakan salat sunat <i>i'ed</i> - Siswa diminta mempraktikkan mengerjakan salat sunat <i>i'ed</i> secara berkelompok dan individual.
3	Kegiatan Akhir (20 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan pembelajaran - Melakukan soal praktik kepada siswa - Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi - Memberikan PR sebagai bahan pengayaan dengan memerintahkan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat <i>i'ed</i> . - Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Siswa mempraktikkan salat sunat <i>i'ed</i>. - Memberi penghargaan kepada siswa dengan nilai skor tertinggi. - Menugaskan siswa untuk membiasakan mengerjakan salat sunat <i>i'ed</i> . - Mengucapkan salam penutup.

3) Hasil Tindakan Kelas

(a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Sama halnya dengan observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus III, ada beberapa aspek yang diamati oleh guru yang terbagi atas 3 tahapan; tahap pra pembelajaran, tahapan kegiatan inti pembelajaran, dan tahapan kegiatan akhir.

Pada tahap pra pembelajaran, aspek yang diamati guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan ada tidaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemeriksaan kesiapan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, penulisan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, persepsi dan motivasi terhadap siswa.

Tahap berikutnya adalah tahap kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini aspek yang diamati adalah ada tidaknya guru membagi lembar kerja siswa, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menunjukkan penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan observasi ini adalah tahap kegiatan akhir. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan penilaian/tes akhir kepada siswa, menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa,

pemberikan penghargaan, pembuat PR sebagai bagian pengayaan, dan penutupan pelajaran.

Semua aspek tersebut diamati dan dinilai untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengolah kelas. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru akan dinilai baik apabila sekian persen aspek tersebut ada dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya makin minimnya atau tidak dilakukannya aspek-aspek tersebut akan berujung pada suatu kesimpulan ketidakmampuan guru dalam mengolah kelas. Artinya proses belajar mengajar tidak berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22: Observasi Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Kedua (Siklus III)

NO	INDIAKTOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		

7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai	√	
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
10	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
11	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
14	Menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran	√	
15	Menggunakan metode demonstrasi	√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian/tes akhir kepada siswa	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Membuat PR sebagai bagian pengayaan	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat

dipersentasekan sebagai berikut

$$\text{Prosentasi} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{25}{25} \times 100 \% = 100 \%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama, yaitu sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sama halnya pada pertemuan pertama, ada tujuh aspek yang diamati, yaitu aspek mendengarkan penjelasan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang kurang/tidak jelas, aspek memberikan tanggapan atau mengerjakan lembar kerja siswa, aspek keikutsertaan siswa (partisipasi aktif) dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran, aspek keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, dan aspek dalam hal menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Aspek-aspek yang diamati tersebut merupakan tolak ukur untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas

siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus III)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi	1	2	3	4	5
7	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat

dipersentasekan aktivitas siswa daalm KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{35} \times 100\% = \frac{34}{35} \times 100\% = 97,14\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik, meskipun dalam aspek mengajukan pertanyaan siswa masih sedikit agak malu-malu, namun seiring dengan perkembangan usia dan pendidikan hal tersebut akan hilang dan siswa akanmampu mengajukan pertanyaan dengan baik.

(c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa merupakan langkah terakhir yang dilalui bahkan merupakan hal pokok dalam melakukan penilaian keberhasilan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan pelajaran salat terutama salat sunat *i'ed*. Hasil tersebut akan dituangkan dalam tabel nilai dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang berhasil-tidaknya suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Dalam pertemuan kedua Siklus III ini, masing-masing siswa diberikan 2 soal praktik tentang salat sunat *i'ed*. Jawaban masing-masing siswa tersebut akan dijumlah dengan membagi jumlah siswa yang memberikan jawaban dan diukur dengan mendasarkan pada standar pengukuran minimal nilai keberhasilan pada mata pelajaran Fikih yang ditetapkan dengan angka 7,00. Hasil Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus III)

NO	NILAI	FREKUENSI	NILAI X FREKUENSI	PERSENTASE
1	10	9	90	36 %
2	9	12	108	48 %
3	8	2	16	8 %
4	7	2	14	8 %
5	6	-	-	
6	5	-	-	
7	4	-	-	
8	3	-	-	
9	2	-	-	

10	1	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		25	228	100 %
Rata-rata			9,12	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 9,12. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa berada pada kategori baik, karena berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Fikih yaitu rata-rata 7,00, bahkan meningkat dari pertemuan satu dan dua pada Siklus I dan Siklus II.

(d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas Siklus III, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan salat sunat *i'ed* dinyatakan efektif, meskipun diakui belum mencapai angka maksimal.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran salat sunat *i'ed* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 8,32 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 9,12.

- Berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih dikatakan berhasil, mengingat kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih meningkat, bahkan dapat dinilai tujuan pembelajaran cepat tercapai daripada menggunakan metode selain demonstrasi.

4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Mempraktikkan Materi salat pada mata pelajaran Fikih

Sebagaimana diuraikan dalam uraian terdahulu, bahwa materi penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah mengenai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, yang penulis fokuskan pada pembelajaran salat sunat rawatib, salat sunat tarawih dan witr, dan salat sunat *ied*, yang dibagi atas tiga siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pembahasan berikut menguraikan tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah tersebut.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang dengan memperhatikan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu. Dalam hal ini pembelajaran salat merupakan hal yang dapat didemonstrasikan, karena penjelasan saja melalui metode ceramah

tidak efektif kalau tidak diperjelas dengan demonstrasi, sebab dapat menggambarkan secara praktik gambaran suatu proses atau cara melakukan praktik salat.

Bahkan melalui metode demonstrasi, pengajaran menjadi salat lebih jelas dan lebih konkret, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Tahapan yang dilakukan untuk mendemonstrasikan pembelajaran salat pada pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaklah memahami teori dasar mengenai materi salat pada mata pelajaran Fikih (salat sunat rawatib, salat sunat tarawih dan witr, dan salat sunat).
2. Sebelum demonstrasi dilakukan guru menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan teori dasar materi salat pada mata pelajaran Fikih, seperti: lafal niat, waktu pelaksanaan, bilangan rakaat, dan keutamaan mengerjakannya.
3. Dalam mendemonstrasikan hendaklah guru langsung memperagakan gerakan-gerakan salat tersebut dari awal hingga akhir secara sempurna selanjutnya diikuti oleh siswa.
4. Hal-hal yang berkaitan dengan hapalan dalam praktik salat seperti lafal niat atau bacaan-bacaan lainnya, guru hendaklah membacakan secara

	demonstrasi dapat membantu saya dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	18	72	7	28				
3	Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi membuat kreativitas saya dalam belajar Fikih menjadi berkembang	14	56	11	44				
4	Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi membuat pelajaran menjadi menarik	20	80	5	20				
5	Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran	16	64	9	36				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

1. Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi memudahkan siswa dalam memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan, yang sangat setuju 15 orang (60 %) dan yang setuju 10 orang (40 %).
2. Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat setuju 18 orang (72 %) dan yang setuju 7 orang (28 %).
3. Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi membuat kreativitas siswa dalam belajar Fikih menjadi berkembang, yang sangat setuju 14 orang (56 %) dan yang setuju 11 orang (44 %).
4. Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi membuat pelajaran menjadi menarik, yang sangat setuju 20 orang (80 %) dan yang setuju 5 orang (20 %).

5. Pembelajaran salat melalui metode demonstrasi lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 16 orang (64 %) dan yang setuju 9 orang (36 %).

Dengan demikian berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh jawaban siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terhadap tanggapan mereka terhadap metode demonstrasi yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fiqih, maka dapat dinyatakan bahwa pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran salat melalui metode demonstrasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 3 siklus dengan 6 kali pertemuan 6 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode demonstrasi, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama dan kedua 96 %. Siklus II dan siklus III pertemuan pertama dan kedua 100 %. Rata-rata keseluruhan 98,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus III terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 82,86 % dan pertemuan kedua 88,57 % (rata-rata 85,71 %). Siklus II pertemuan pertama 85,71 % dan pertemuan kedua 91,42 % (rata-rata 88,56 %). Siklus III pertama 94,27 % dan pertemuan kedua 97,14 % (rata-rata 95,70 %). Rata-rata keseluruhan 89,99 %. Berdasarkan observasi penulis terhadap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, menjawab pertanyaan apabila ditanyakan, mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami siswa, memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, dan menyimpulkan hasil pembelajaran, semua menunjukkan aktivitas siswa yang sangat baik. Meskipun dalam siklus I dan II ada beberapa siswa yang agak ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam materi pembelajaran, namun hal tersebut dapat

diatasi dalam pertemuan selanjutnya siklus III setelah siswa yang bersangkutan diberikan motivasi dan bimbingan untuk dapat berbicara, sehingga secara keseluruhan aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 7,36 dan pertemuan kedua 7,64 (rata-rata nilai siklus I adalah 7,5) di atas indikator ketuntasan belajar (7,00). Kemudian pada siklus II meningkat, pada pertemuan pertama menjadi 7,92 dan pada pertemuan kedua 8,6 (rata-rata nilai siklus II adalah 8,26). Bahkan kembali meningkat pada siklus III, pada pertemuan pertama 8,32 dan pada pertemuan kedua 9,12 (rata-rata nilai siklus III adalah 8,72).

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih tersebut dimungkinkan karena melalui metode demonstrasi yang langsung diperagakan guru, memudahkan siswa memperoleh pemahaman yang maksimal mengingat bahan pembelajaran secara langsung dipraktikkan melalui demonstrasi. Bahkan melalui demonstrasi kreativitas siswa dalam belajar menjadi berkembang dan membuat pelajaran menjadi menarik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan

metode demonstrasi bahwa dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung. Selain itu, metode demonstrasi dapat membantu siswa menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan, perhatian siswa dapat terpusat pada hal-hal penting yang didemonstrasikan, mengurangi kesalahan-kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan atau apa yang dipelajari di dalam buku, dan permasalahan yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.

Untuk menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran salat, hendaklah seorang guru memahami teori dasar mengenai materi salat pada mata pelajaran Fikih (salat sunat rawatib, salat sunat tarawih dan witr, dan salat sunat) yang akan diajarkan kepada siswa melalui metode demonstrasi. Setelah itu, guru dapat langsung mendemonstrasikan pembelajaran salat setelah terlebih dahulu menyusun RPP agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah demonstrasi dilakukan, guru dapat langsung memerintahkan siswa agar mengikuti apa yang telah didemonstrasikan dan membetulkan setiap kesalahan yang muncul.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran salat ini dianggap berhasil dan dibuktikan dari hasil kuesioner tentang tanggapan siswa terhadap metode demonstrasi yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih, bahwa

pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 66,40 %, setuju 33,60 %, kurang setuju dan yang tidak setuju 0 %.

Berdasarkan hal tersebut di atas berarti bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan mempraktikkan bahan pelajaran yang bersifat praktik/terapan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembelajaran salat pada mata pelajaran Fikih. Hal ini terbukti dari penelitian yang telah penulis lakukan terhadap peningkatan kemampuan dalam memahami dan mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih melalui metode demonstrasi bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan materi salat pada mata pelajaran Fikih menjadi meningkat.